

ANALISIS KUALITATIF PENGELOLAAN BIAYA KUALITAS UNTUK MENINGKATKAN PROFITABILITAS DI INDUSTRI FARMASI

Ravy Ardiansyah¹, Musdalifa², Alda Rahmadani³, Evi Suhar Ningsih⁴, Maria Yopeng⁵

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus, ravyardians214@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus, musdalifaaa06@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus, aldarahmadani38@gmail.com

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus, evisuarningsih21@gmail.com

⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus, mariayopeng598@gmail.com

Riwayat Artikel:

Received: 2/10/2024

Revised: 16/10/2024

Accepted: 30/10/2024

Published: 30/10/2024

Corresponding Author:

Nama: Ravy Ardiansyah

Email: ravyardians214@gmail.com

© 2024 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract:

This article discusses managing quality costs in the context of the pharmaceutical industry and how this strategy can increase company profitability. Through a qualitative approach, this research explores the best practices of quality cost management implemented by leading pharmaceutical companies. The research results show that investments in quality costs, such as training, inspections and process improvements, contribute significantly to increased profitability. These findings provide insights for managers in the pharmaceutical industry to optimize quality cost management. Using a qualitative approach, this research explores quality cost management practices implemented by seven leading pharmaceutical companies in Indonesia in the 2022-2023 period, namely Kimia Farma Tbk, Kalbe Farma Tbk, Merck Tbk, Phapros Tbk, Sido Muncul Herbal and Pharmaceutical Industry Tbk, Indofarma Tbk, and Pyridam Farma Tbk. The research results show that investments in quality costs, such as training, inspections and process improvements, have a positive impact on operational efficiency and increase company profits.

Keywords:

Quality price, Profitability, Pharmacy Industries, Management

Abstrak:

Artikel ini membahas pengelolaan biaya kualitas dalam konteks industri farmasi dan bagaimana strategi ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi praktik terbaik pengelolaan biaya kualitas yang diterapkan oleh perusahaan farmasi terkemuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi dalam biaya kualitas, seperti pelatihan, inspeksi, dan perbaikan proses, berkontribusi

signifikan terhadap peningkatan profitabilitas. Temuan ini memberikan wawasan bagi manajer di industri farmasi untuk mengoptimalkan pengelolaan biaya kualitas. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi praktik pengelolaan biaya kualitas yang diterapkan oleh tujuh perusahaan farmasi terkemuka di Indonesia pada periode 2022- 2023, yaitu Kimia Farma Tbk, Kalbe Farma Tbk, Merck Tbk, Phapros Tbk, Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, Indofarma Tbk, dan Pyridam Farma Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi dalam biaya kualitas, seperti pelatihan, inspeksi, dan perbaikan proses, berdampak positif pada efisiensi operasional dan peningkatan laba perusahaan.

Kata kunci:

Biaya kualitas, Profitabilitas, Industri farmasi, Pengelolaan

PENDAHULUAN

Pengelolaan biaya kualitas merupakan aspek penting dalam strategi manajemen yang berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan. Di industri farmasi, di mana kualitas produk sangat krusial, pengelolaan biaya kualitas tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga dengan efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis praktik pengelolaan biaya kualitas yang dapat meningkatkan profitabilitas di industri farmasi.

Industri farmasi sangat penting dalam menyediakan produk kesehatan yang aman dan berkualitas tinggi kepada pelanggan. perusahaan farmasi merupakan industri yang sangat memanfaatkan intellectual capital. Industri farmasi adalah industri yang padat modal karena sejumlah besar investasi diperlukan untuk penemuan dan produksi obat baru. Industri farmasi juga memiliki fitur pengetahuan industri dasar karena pekerjaan yang terampil, prosedur yang unik, dan penyelidikan ilmiah sangat diperlukan untuk produksi dan penjualan. Setiap produk farmasi harus memenuhi persyaratan kualitas yang ditetapkan oleh regulasi nasional dan internasional serta memenuhi ekspektasi pelanggan karena industri ini sangat diatur. Dalam situasi ini, pengelolaan biaya kualitas mencakup semua tindakan yang bertujuan untuk menghindari dan menemukan masalah kualitas serta mengurangi dampak dari kegagalan. Perusahaan farmasi harus menerapkan metode manajemen biaya kualitas yang efisien di tengah kesulitan ini untuk mencapai keseimbangan antara kualitas dan keuntungan.

Saat ini industri farmasi memiliki kontribusi yang sangat besar untuk mendukung pemerintah dalam pelaksanaan program kesehatan agar dapat memberikan pelayanan kesehatan yang paripurna kepada masyarakat. Industri farmasi yang telah ditetapkan sebagai industri prioritas nasional dalam cluster industri andalan Indonesia sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian bangsa. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup mengadakan Program Peringkat Kinerja Perusahaan Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang diukur dengan warna emas, hijau, biru, merah dan hitam sebagai bentuk rasa tanggung jawab terhadap keseimbangan alam dan bagi perusahaan untuk mengetahui seberapa besar dampak buruk yang terjadi terhadap lingkungan. Sehingga perusahaan dapat mengevaluasi kembali kinerja lingkungannya.

Sebagai tindak lanjut dari Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2016 tentang Percepatan Pengembangan Industri Farmasi dan Alat Kesehatan dalam mewujudkan

kemandirian dan meningkatkan daya saing industri farmasi dan alat kesehatan dalam negeri, maka industri farmasi harus terus melakukan berbagai upaya untuk mendukung terlaksananya tujuan tersebut serta memastikan terciptanya kondisi dimana masyarakat dapat memperoleh obat dengan mudah (*accessible*), terjangkau (*affordable*), tersedia dimanapun dibutuhkan (*available*), dan berkesinambungan (*sustainable*).

Menurut Gantino dan Erwin (2010) biaya kualitas adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka meningkatkan kualitas produk atau mencapai standar yang telah ditetapkan. Biaya kualitas perlu dikelola sedemikian rupa untuk mencapai suatu tingkat kualitas agar produk yang dibuat atau jasa yang diserahkan sesuai dengan spesifikasi rancangan dan bebas dari cacat atau masalah yang akan mempengaruhi penampilan atau kinerja yang diukur dengan kesesuaiannya terhadap keinginan pelanggan. Menurut Arendt dan Boyle (2022) biaya kualitas adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki kualitas produk, tujuan pembuatan biaya kualitas adalah untuk mempermudah proses keputusan manajemen. Selain itu juga, agar perusahaan dapat memproyeksikan kapan biaya terjadi, serta agar perusahaan dapat mengefisienkan biaya. Dengan adanya tujuan biaya kualitas, perusahaan mengharapkan agar biaya kualitas dapat dipergunakan dengan baik. Jadi berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat didefinisikan bahwa biaya kualitas adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas produk agar sesuai dengan standar dan bebas dari cacat. Pengelolaan biaya ini membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan manajemen, memproyeksikan waktu terjadinya biaya, dan meningkatkan efisiensi biaya. Oleh karena itu, biaya kualitas diharapkan dapat digunakan secara optimal untuk memenuhi harapan pelanggan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE). Semakin tinggi ROE, semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan pemilik saham di suatu perusahaan. ROE merupakan ratio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik saham atas investasi di perusahaan. ROE membandingkan besarnya laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap modal yang dilakukan dan semakin rendah ROE suatu perusahaan maka tingkat pengembaliannya akan semakin rendah (Jarrah 2016). Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan. Kemampuan untuk memperoleh keuntungan dari modal yang diinvestasikan ditunjukkan dengan *Return on Equity* (ROE), yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh pemegang saham dari modal yang mereka investasikan. Semakin tinggi ROE, semakin baik kinerja perusahaan.

Instalasi farmasi merupakan bagian dari proses penyelenggara pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, kegiatan penelitian, pengembangan, pendidikan, pelatihan, dan pemeliharaan sarana rumah sakit (Larasati 2013). Namun, instalasi farmasi hanya meliputi aspek kefarmasian. Jadi, instalasi farmasi adalah suatu bagian/unit/divisi atau fasilitas di rumah sakit, tempat penyelenggaraan semua pekerjaan kefarmasian. Pekerjaan kefarmasian adalah pembuatan, termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan pengadaan, penyimpanan dan distribusi obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional.

Pengelolaan produk farmasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu terdiri dari pemilihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan,

pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian, serta administrasi (Ananda 2023). Instalasi farmasi rumah sakit merupakan satu-satunya unit rumah sakit yang memiliki tanggung jawab dan tanggung jawab penuh atas pengelolaan obat atau sediaan lainnya yang diedarkan dan digunakan di rumah sakit (Ananda 2023) Menurut Dirjen Bina Obat dan Alat Kesehatan, pengelolaan obat merupakan suatu siklus kegiatan dari perencanaan sampai dengan evaluasi yang saling berhubungan. Pengelolaan obat bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan pelayanan obat sehingga terjamin mutu, dan informasi yang jelas kepada pasien. Oleh karena fungsi obat dan sediaan farmasi sangat vital dalam pelayanan kesehatan, maka pengelolaan yang benar, efisiensi, dan efektif sangat diperlukan oleh petugas kesehatan baik di pusat, provinsi, maupun kabupaten/kota (Rumagit *et al.* 2022). Pelayanan farmasi di rumah sakit merupakan bagian penting dari pelayanan rumah sakit. Manajemen yang tidak efisien berdampak negatif terhadap biaya operasional rumah sakit. Oleh karena itu, manajemen pengobatan dapat digunakan sebagai proses dimana semua sumber daya yang tersedia diaktifkan dan diberdayakan sehingga dapat digunakan ketika dibutuhkan untuk ketersediaan obat dan proses kerja menjadi efektif dan efisien (Ananda 2023).

Kesuksesan dalam manajemen biaya kualitas dapat memberikan keunggulan kompetitif yang signifikan dalam industri farmasi yang kompetitif. Bisnis yang dapat mengelola biaya kualitas dengan baik akan lebih efisien dalam operasinya dan lebih mampu membuat produk baru. Pelatihan, inspeksi, dan pengembangan teknologi pengendalian kualitas adalah cara penting untuk menghemat uang dan menghasilkan lebih banyak dalam jangka panjang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik-praktik pengelolaan biaya kualitas yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan farmasi terkemuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022-2023. Sampel penelitian terdiri dari tujuh perusahaan farmasi, yaitu Kimia Farma Tbk, Kalbe Farma Tbk, Merck Tbk, PT Phapros Tbk, PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk, Indofarma Tbk, dan Pyridam Farma Tbk. Melalui pendekatan kualitatif, data yang diperoleh dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema terkait dampak pengelolaan biaya kualitas terhadap efisiensi operasional dan profitabilitas.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi manajer di industri farmasi untuk mengoptimalkan strategi pengelolaan biaya kualitas dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam implementasi pengelolaan biaya kualitas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi pengembangan teori manajemen kualitas, tetapi juga memiliki relevansi praktis bagi industri farmasi secara keseluruhan.

METODE

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang praktik pengelolaan biaya kualitas di industri farmasi dan bagaimana hal itu berdampak pada profitabilitas perusahaan. Metode kualitatif, dinamakan sebagai metode baru yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yakni memandang realitas sosial sesuatu yang utuh (holistik), kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif menurut Sugiyono (2014). Dipilih karena memungkinkan analisis yang fleksibel tentang praktik manajemen serta pengalaman para pelaku industri yang relevan. Dengan cara ini, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, memungkinkan mereka untuk mempelajari

lebih banyak hal yang mungkin terlewatkan oleh pendekatan kuantitatif.

Studi kasus fokus pada praktik pengelolaan biaya kualitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan ini dipilih sebagai pendekatan utama karena memungkinkan penelitian untuk mempelajari berbagai aspek industri farmasi Indonesia.

Pemilihan Sampel, Untuk memilih sampel, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling method*. *Purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu. Ini dipilih untuk memastikan bahwa hanya perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu dapat diambil sebagai sampel, yang berarti data yang dikumpulkan relevan dan mendalam. Parameter berikut digunakan untuk memilih sampel:

- 1) Keterbukaan Data Keuangan, Agar data yang diperlukan dapat diakses dan dianalisis secara transparan, perusahaan yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan mereka selama periode 2022–2023.
- 2) Reputasi dalam Pengelolaan Kualitas, Perusahaan dengan praktik pengelolaan biaya kualitas yang baik, yang mencakup pengendalian proses, pelatihan karyawan, inspeksi kualitas, dan upaya perbaikan berkelanjutan.
- 3) Aktif Mengimplementasikan Biaya Kualitas, Perusahaan yang secara aktif mengelola biaya kualitas dan mencatat data tentang biaya yang mendukung kualitas, seperti anggaran untuk pelatihan, inspeksi rutin, dan biaya lainnya.

Tujuh perusahaan farmasi dipilih untuk sampel penelitian berdasarkan kriteria ini: (1)Kimia Farma Tbk, (2)Kalbe Farma Tbk, (3)Merck Tbk, (4)Phapros Tbk, (5)Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, (6)Indofarma Tbk, dan (7)Pyridam Farma Tbk. Diharapkan bahwa pemilihan perusahaan ini akan memberikan data yang beragam dan representatif tentang berbagai metode yang digunakan perusahaan farmasi untuk mengelola biaya kualitas.

Analisis data, untuk memastikan keakuratan dan ketelitian, peneliti menggunakan metode analisis tematik ini dilakukan dengan cara melihat dan menemukan tema-tema dan kategori yang diperoleh dalam data yang telah dikodekan (Basyiroh 2017), untuk menganalisis data kualitatif. Ini dimulai dengan transkripsi verbatim dari wawancara. Selanjutnya, topik-topik utama seperti "investasi dalam pelatihan", "efektivitas inspeksi", "tantangan implementasi", dan "pengaruh biaya kualitas terhadap efisiensi operasional" ditemukan dan dibuat. Pada akhirnya, hasil ditafsirkan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana pengelolaan biaya kualitas mempengaruhi efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga digunakan untuk membuat cerita tentang praktik, keuntungan, dan masalah pengelolaan biaya kualitas dalam industri farmasi. Analisis ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara perusahaan farmasi meningkatkan profitabilitas dan daya saing dengan mengelola biaya kualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan biaya kualitas yang mencakup pelatihan karyawan, inspeksi, dan perbaikan proses terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap efisiensi operasional. Perusahaan farmasi seperti Kalbe Farma dan Kimia Farma menunjukkan peningkatan profitabilitas melalui pengurangan produk cacat dan peningkatan loyalitas pelanggan. Strategi ini juga menghasilkan laba bruto yang lebih tinggi, yang mendukung stabilitas keuangan dan kesehatan operasional perusahaan.

Investasi dalam pengendalian kualitas tidak hanya mengurangi biaya akibat produk cacat, tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan seperti Kalbe Farma, yang mengalokasikan dana secara konsisten untuk biaya kualitas, memiliki total aset dan laba yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan biaya kualitas yang baik berdampak langsung pada peningkatan efisiensi operasional dan nilai ekuitas perusahaan.

Namun, tidak semua perusahaan menunjukkan hasil yang serupa. Beberapa perusahaan, seperti Pyridam Farma, memiliki laba komprehensif yang lebih rendah dibandingkan perusahaan lainnya. Hal ini dapat disebabkan oleh tantangan internal, seperti resistensi karyawan terhadap perubahan dan kurangnya dukungan dari manajemen. Kendala-kendala ini dapat mengurangi efektivitas penerapan biaya kualitas, sehingga memerlukan pendekatan strategis untuk meningkatkan keberhasilan implementasinya.

Selain itu, strategi pengelolaan biaya kualitas juga relevan dalam menjaga reputasi perusahaan. Dengan menghasilkan produk berkualitas tinggi, perusahaan dapat mempertahankan kepercayaan pelanggan dan mengurangi biaya yang berkaitan dengan pengembalian produk. Hal ini memberikan dampak positif terhadap profitabilitas serta keberlanjutan bisnis perusahaan farmasi.

Secara keseluruhan, pengelolaan biaya kualitas yang efektif memberikan keunggulan kompetitif yang signifikan bagi perusahaan farmasi. Selain meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas, strategi ini juga memastikan keberlanjutan bisnis jangka panjang. Namun, keberhasilan implementasinya membutuhkan dukungan penuh dari seluruh organisasi, termasuk manajemen puncak dan karyawan, untuk menciptakan budaya kerja yang mendukung perubahan.

SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan biaya kualitas dan bagaimana hal itu berdampak pada profitabilitas perusahaan dalam industri farmasi. Berikut ini adalah beberapa hasil penting dari penelitian ini, yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam dan analisis laporan keuangan:

Pengaruh Investasi dalam Biaya Kualitas, Peningkatan efisiensi operasional dapat dicapai secara signifikan dengan investasi dalam komponen biaya kualitas seperti pelatihan karyawan, inspeksi ketat, dan perbaikan berkelanjutan. Bisnis seperti Kalbe Farma dan Kimia Farma menunjukkan penurunan produk cacat dan peningkatan profitabilitas setelah mengalokasikan anggaran untuk biaya kualitas. Hasil ini menunjukkan bahwa biaya kualitas yang dikelola dengan baik dapat menjadi metode penting untuk meningkatkan kinerja keuangan dalam jangka panjang.

Pentingnya Pengendalian Kualitas dalam Menjaga Reputasi, Dengan menggunakan praktik pengelolaan kualitas yang efektif, terutama dalam hal inspeksi dan pengendalian proses, perusahaan dapat mempertahankan reputasi dan kepercayaan pelanggan dengan memastikan produk yang berkualitas tinggi. Dengan menjaga loyalitas pelanggan, perusahaan dapat mengurangi biaya pengembalian produk dan meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan bisnis.

Tantangan Implementasi Biaya Kualitas, Meskipun pengelolaan biaya kualitas telah terbukti menguntungkan, perusahaan menghadapi masalah seperti resistensi karyawan terhadap perubahan dan kekurangan dukungan dari manajemen puncak. Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi biaya kualitas membutuhkan dukungan penuh dari seluruh organisasi, terutama dalam hal komunikasi yang efektif dan perubahan budaya kerja. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa investasi dalam biaya kualitas meningkatkan daya saing dan profitabilitas perusahaan farmasi; investasi ini meningkatkan efisiensi operasional dan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Untuk penelitian lebih lanjut, analisis harus diperluas dengan metode yang dapat mengukur pengaruh biaya kualitas secara kuantitatif pada profitabilitas di bidang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Yovani Tria. 2023. "Manajemen Pengelolaan Farmasi Di Rumah Sakit." *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 5(3):1093–1102. doi: 10.37287/jppp.v5i3.1732.
- Basyiroh, Iis. 2017. "Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi* 3(2):120–34.
- Gantino, Rilla, and Erwin Erwin. 2010. "Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Penjualan Pada Pt. Guardian Pharmatama." *Journal of Applied Finance & Accounting* 2(2):138–67. doi: 10.21512/jafa.v2i2.159.
- Jariah, Ainun. 2016. "Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Pengaruhnyaterhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Melalui Kebijakan Deviden." *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 1(2):108–18. doi: 10.23917/reaksi.v1i2.2727.
- Khadija, K., Rombai, N. M. J., Tikun, A., Rahakbauw, F. E., Rau, E., & Alfianzyar, M. (2024). PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA BANK BCA CABANG MERAUKE. *Wallaby: Jurnal Manajemen, Bisnis & Akuntansi*, 1(1), 33-43.
- Larasati, Innes. 2013. "ANALISIS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PERSEDIAAN OBAT (Studi Kasus Pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina Gresik)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 1(2):57–67.
- Najib, M. T. A., A. J. T. Sari, A. Arwidianingrum, and "Analisis Rasio Keuangan PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk Tahun 2021-2022." *Jurnal Ilmiah Sistem ...* 3(2):79–86.
- Rumagit, Benedicta I., Adeanne C. Wullur, Jeana Maramis, and Kurniawan N. Muhammad. 2022. "Pengelolaan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Datoe Binangkang Bolaang Mongondow." *Prosing Kemenkes Manado* 1(2):456–67.